

Dampak Penurunan Harga Kerajinan Tangan Terhadap Minat Produksi Pengrajin di Desa Beleka Lombok Tengah

Lena Susanti

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yoagyaakarta, Indonesia

Korespondensi penulis : lenasusanti903@gmail.com

Abstract. *Handicrafts are an important part of the creative economy sector in Indonesia. The creative economy itself is an activity based on the use of intellectual property to create creativity, which aims to increase skills and income. The formulation of this research is that this research aims to determine the impact of the decrease in selling price on the production interest of artisans in Beleka Village and the factors causing the price decrease. This study uses a qualitative approach with a type of field research, subjects are selected purposively, with data collection techniques through observation and interviews. The validity of the data was tested using source triangulation, while data analysis was carried out through the stages of collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study show, first, the decline in the price of handicrafts in Beleka Village has a great influence on the enthusiasm and interest of artisans to stop producing. This is due to low selling prices and imbalances with the increase in raw material costs, which ultimately reduces profits. Second, Second, the decline in the price of handicrafts in Beleka Village is caused by several main factors. One of them is competition with bulk products that are cheaper and easily accessible in the market. In addition, changes in consumer tastes who tend to choose modern and practical products also contribute to reducing interest in traditional crafts.*

Keywords: *Crafts, Production, Price*

Abstrak. Kerajinan tangan menjadi bagian penting dalam sektor ekonomi kreatif di Indonesia. Ekonomi kreatif sendiri adalah kegiatan yang berbasis pada pemanfaatan kekayaan intelektual untuk menciptakan kreativitas, yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan penghasilan. Rumusan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penurunan harga jual terhadap minat produksi pengrajin di Desa Beleka dan faktor penyebab penurunan harga. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan, subjek dipilih secara purposive, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, sementara analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, pertama Pertama, turunnya harga kerajinan tangan di Desa Beleka memberikan pengaruh besar terhadap semangat dan minat pengrajin untuk berhenti berproduksi. Hal ini disebabkan oleh harga jual yang rendah dan tidak seimbang dengan kenaikan biaya bahan baku, yang pada akhirnya menurunkan keuntungan. Kedua, Kedua, penurunan harga kerajinan tangan di Desa Beleka disebabkan oleh beberapa faktor utama. Salah satunya yaitu persaingan dengan produk massal yang lebih murah dan mudah diakses di pasaran. Selain itu, perubahan selera konsumen yang cenderung memilih produk modern dan praktis juga ikut menurunkan minat terhadap kerajinan tradisional.

Kata kunci: Kerajinan, Produksi, Harga

1. LATAR BELAKANG

Kerajinan tangan merupakan salah satu sektor penting dalam ekonomi kreatif Indonesia. Ekonomi kreatif adalah aktivitas yang mengandalkan kekayaan intelektual untuk menghasilkan kreativitas guna meningkatkan keterampilan, pendapatan, dan kesejahteraan, serta mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan dan pengangguran (Sugianto, 2023). Sektor ini tidak hanya memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian, tetapi juga berperan dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal yang kaya akan nilai seni. Kerajinan tangan adalah aktivitas kreatif yang mengutamakan keterampilan untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Sektor ini telah membuktikan potensinya dalam menciptakan pendapatan yang

besar, buktinya ekspor produk kriya Indonesia yang berhasil mencapai nilai USD 776 juta pada tahun 2017 (Kusumawardani et al., 2023).

Angka di atas menunjukkan bahwa kerajinan tangan Indonesia tidak hanya diminati di pasar lokal, tetapi juga memiliki daya tarik yang kuat di pasar internasional, menjadikan kriya sebagai pilar penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus meningkatkan kekayaan budaya Indonesia di dunia. Lombok yang terkenal sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia. Pariwisata di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data *World Tourism Organization* (WTO) dan *World Travel and Tourism Council* (WTTC), sektor ini berpotensi menghasilkan pendapatan global hingga US\$8,3 triliun (Sugianto et al., 2024). Lombok sebagai kota destinasi wisata, mempunyai kekayaan budaya berupa kerajinan tangan. Salah satu desa yang menjadi pusat kerajinan tangan yakni Desa Beleka, Kecamatan Praya Timur, Kabupaten Lombok Tengah.

Desa ini memiliki reputasi sebagai produsen kerajinan anyaman terbesar berbahan dasar ketak, rotan, dan serat alam lainnya. Produk-produk kerajinan dari Desa Beleka tidak hanya diminati oleh masyarakat lokal, tetapi juga telah merambah pasar nasional dan internasional. Keunikan dan kualitas anyaman yang dihasilkan menjadikan Desa Beleka sebagai salah satu ikon penting dalam industri kreatif Lombok, sekaligus memperkuat identitas budaya masyarakat setempat (Budiman et al., 2020). Kerajinan anyaman dari Desa Beleka merupakan wujud nyata dari kearifan lokal yang kaya dan telah menjadi bagian penting dari kehidupan budaya masyarakat setempat. Kerajinan ini dibuat secara tradisional, menggunakan keterampilan tangan yang diwariskan secara turun-temurun (Rizki et al., 2023).

Proses pembuatannya dilakukan secara manual dengan melibatkan sebagian besar perempuan desa, seperti ibu rumah tangga dan remaja putri, yang menjadikan aktivitas ini sebagai salah satu sumber penghasilan. Produk yang dihasilkan sangat beragam, mulai dari peralatan rumah tangga seperti keranjang dan tikar hingga dekorasi bernilai seni tinggi, yang tidak hanya berfungsi praktis secara praktis tetapi juga memiliki daya tarik estetika. Meski memiliki potensi besar dan permintaan yang luas, para pengrajin sering kali menghadapi tantangan, terutama dalam hal keuntungan. Harga jual produk di tingkat pengrajin cenderung rendah jika dibandingkan dengan nilai jualnya di pasar, sehingga keuntungan yang diperoleh tidak sepenuhnya sebanding dengan kerja keras mereka.

Belakangan ini, pengrajin di Desa Beleka menghadapi tantangan besar akibat penurunan harga jual produk kerajinan tangan mereka. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti meningkatnya persaingan dengan produk massal yang dijual lebih murah, perubahan selera konsumen yang cenderung memilih produk modern, serta terbatasnya pengetahuan

pengrajin tentang strategi pemasaran dan pengelolaan nilai ekonomis produk mereka. Akibatnya, pendapatan yang diperoleh sering kali tidak mencukupi untuk menutupi biaya produksi, sehingga banyak pengrajin merasa kesulitan untuk melanjutkan usaha mereka. Situasi ini juga berpengaruh pada semangat para pengrajin untuk terus berkarya, yang pada akhirnya dapat mengancam kepunahan tradisi kerajinan.

Jika penurunan harga dibiarkan terus berlangsung, maka dampaknya akan sangat besar terhadap keberlanjutan industri kerajinan tangan di Desa Beleka. Pasalnya, harga yang ideal harus mencerminkan keseimbangan antara keuntungan dan manfaat yang dirasakan konsumen. Penyesuaian harga yang tepat dapat memperkuat daya saing dan membangun loyalitas pelanggan, baik melalui strategi harga premium untuk memberi kesan eksklusif maupun harga diskon guna menarik pasar tertentu (Sugianto & Ibrahim, 2025). Banyak pengrajin yang mulai kehilangan minat untuk melanjutkan usaha mereka karena penghasilan yang tidak mencukupi dan prospek yang tidak jelas di masa depan. Kondisi ini juga berpotensi menghilangkan warisan budaya yang telah menjadi identitas masyarakat Beleka selama bertahun-tahun.

Pentingnya kerajinan tangan sebagai bagian dari warisan budaya dan pilar ekonomi kreatif, mendorong perlunya adanya perhatian serius dari berbagai pihak. Upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah, koperasi, dan organisasi masyarakat untuk membantu pengrajin, seperti memberikan pelatihan, promosi, dan akses pasar, belum sepenuhnya dapat mengatasi masalah yang ada (Pinem et al., 2021). Meskipun telah ada upaya untuk memperkenalkan kerajinan tangan Desa Beleka ke pasar yang lebih luas, masalah harga dan kompetisi dengan produk massal tetap menjadi tantangan besar yang harus dihadapi. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut tentang dampak penurunan harga terhadap minat produksi pengrajin di Desa Beleka sangat penting untuk menemukan solusi yang tepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penurunan harga dan dampaknya terhadap keberlanjutan usaha para pengrajin.

Penelitian yang ada mengenai kerajinan tangan di Desa Beleka umumnya lebih menekankan pada pengembangan usaha, strategi pemasaran, dan tantangan yang dihadapi pengrajin, sementara dampak penurunan harga terhadap minat produksi pengrajin belum banyak dibahas. Beberapa studi memang mengangkat isu permintaan dan kurangnya dukungan dari pemerintah, namun belum ada penelitian yang secara mendalam mengkaji bagaimana perubahan harga memengaruhi motivasi serta keputusan pengrajin dalam mempertahankan atau meningkatkan produksi mereka. Selain itu, faktor sosial-ekonomi yang memengaruhi reaksi pengrajin terhadap penurunan harga juga masih jarang dibahas, sehingga penelitian ini

berpotensi mengisi kekosongan tersebut dan memberikan wawasan lebih lanjut mengenai dinamika industri kerajinan di Desa Beleka.

Uraian latar belakang di atas, memberikan gambaran bagi penulis untuk mengambil judul “Dampak Penurunan Harga Kerajinan Tangan Terhadap Minat Produksi Pengerajin Di Desa Beleka Lombok Tengah” dengan berfokus pada dua rumusan, yakni untuk mengetahui dampak penurunan harga jual terhadap minat produksi pengrajin di Desa Beleka dan faktor penyebab penurunan harga.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (Sugiyono, 2021), untuk mengetahui secara mendalam mengenai dampak dampak penurunan harga kerajinan tangan terhadap minat produksi pengrajin di Desa Beleka Lombok. Subjek dipilih secara *purposive*, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara (lexy J Moleong, 2021). Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, sementara analisis data dilakukan melalui tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan (Sugioyono, 2016).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa penurunan harga kerajinan tangan di Desa Beleka memberikan dampak besar terhadap semangat dan minat produksi para pengrajin. Banyak dari mereka merasa harga jual yang rendah tidak sebanding dengan tingginya biaya bahan baku, sehingga keuntungan pun menurun drastis. Akibatnya, sebagian pengrajin memilih untuk mengurangi produksi atau beralih ke pekerjaan lain. Meski begitu, mayoritas tetap bertahan karena beberapa alasan, yakni terbatasnya pilihan pekerjaan lain, mengingat kerajinan tangan menjadi sumber penghasilan utama, adanya dorongan untuk menjaga warisan keluarga berupa tradisi anyaman yang telah diturunkan dari generasi ke generasi. Keyakinan akan membaiknya kondisi pasar di masa mendatang.

Dampak Penurunan Harga Terhadap Minat Produksi

Kerajinan tangan yang awalnya merupakan bagian dari kebudayaan dan tradisi lokal kini terancam punah, seiring dengan berkurangnya jumlah pengrajin aktif. Selain itu, jika tidak ada upaya untuk meningkatkan daya saing produk kerajinan tangan, maka sektor ini akan semakin tergerus oleh produk massal yang lebih murah dan efisien, sehingga kerajinan tangan lokal berisiko kehilangan pasar, baik di tingkat domestik maupun internasional. Lebih jauh lagi,

penurunan harga ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi tetapi juga pada aspek sosial dan budaya.

Dalam jangka panjang, keberlangsungan sektor kerajinan tangan ini sangat bergantung pada keterlibatan generasi muda dalam melestarikan keahlian dan tradisi yang ada. Namun, ketika produk kerajinan tangan tidak lagi memberikan keuntungan yang cukup bagi pengrajin, maka minat generasi muda untuk melanjutkan usaha ini akan semakin menurun. Jika generasi muda tidak tertarik untuk melibatkan diri dalam industri kerajinan tangan, maka keterampilan dan pengetahuan yang diwariskan secara turun-temurun akan hilang begitu saja, yang pada akhirnya mengancam kelestarian budaya lokal

Fenomena penurunan harga jual produk kerajinan ini memberikan dampak yang cukup besar, tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat. Banyak pengrajin yang sebelumnya semangat dalam menjalankan usaha mereka mulai merasa kehilangan harapan dan minat untuk melanjutkan pekerjaan mereka. Bahkan, sebagian di antara mereka memutuskan untuk mencari pekerjaan lain yang dianggap lebih menjanjikan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka dengan lebih stabil.

Jika masalah ini tidak segera diatasi, maka industri kerajinan tangan di Desa Beleka akan menghadapi ancaman serius, termasuk kemungkinan hilangnya tradisi dan keterampilan yang sudah ada sejak lama. Kerajinan tangan, yang merupakan bagian penting dari identitas budaya desa ini, bisa saja terlupakan begitu saja. Selain itu, keberadaan keterampilan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi juga terancam punah. Generasi muda yang seharusnya meneruskan warisan budaya ini mungkin tidak tertarik lagi, karena mereka melihat bahwa produk kerajinan tersebut tidak mampu memberikan dampak yang baik.

Kondisi ini sangat terasa di Desa Beleka, di mana banyak pengrajin yang terpaksa menurunkan harga jual produk mereka untuk tetap dapat bertahan di pasar. Namun, harga yang terlalu rendah sering kali tidak mencerminkan kualitas kerja keras yang mereka lakukan. Dampaknya, keuntungan yang diperoleh oleh pengrajin sering kali tidak sebanding dengan biaya produksi yang mereka keluarkan. Tidak jarang, untuk menekan biaya, para pengrajin terpaksa mengurangi kualitas produk atau menurunkan volume produksi, yang pada gilirannya berpengaruh pada daya tarik dan keunikan produk mereka.

Situasi ini semakin memperburuk motivasi para pengrajin untuk terus memproduksi, karena meskipun mereka mempertahankan kualitas, hasil penjualan tidak memberikan keuntungan yang cukup untuk menopang kehidupan mereka. Dalam beberapa kasus, banyak

pengrajin yang akhirnya memilih untuk beralih profesi atau berhenti memproduksi, yang berpotensi menghilangkan keberagaman dan ciri khas produk kerajinan dari Desa Beleka.

Faktor Penyebab Penurunan Harga

Penurunan harga produk kerajinan tangan di Desa Beleka disebabkan oleh beberapa faktor utama. Persaingan dengan produk massal yang lebih murah dan mudah diakses menjadi salah satu penyebab utamanya. Selain itu, perubahan preferensi konsumen yang cenderung memilih produk modern atau instan juga turut menurunkan permintaan terhadap kerajinan tradisional. Kurangnya strategi pemasaran yang efektif membuat produk kerajinan sulit menjangkau pasar yang lebih luas, sehingga menurunkan daya jualnya. Dampak dari penurunan harga tidak hanya dirasakan secara ekonomi, tetapi juga menyentuh aspek sosial dan budaya. Jika kondisi ini terus berlanjut, ada risiko besar terhadap kelangsungan tradisi kerajinan tangan. Generasi muda bisa kehilangan minat untuk melanjutkan usaha kerajinan karena dianggap kurang menjanjikan. Akibatnya, keterampilan dan pengetahuan yang selama ini diwariskan secara turun-temurun terancam hilang, sehingga mengurangi kekayaan budaya dan identitas lokal Desa Beleka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan dua rumusan masalah penelitian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan. Pertama, dampak penurunan harga kerajinan tangan di Desa Beleka berpengaruh negatif terhadap motivasi dan minat pengrajin dalam memproduksi. Banyak pengrajin mengeluhkan rendahnya harga jual yang tidak sebanding dengan mahalannya bahan baku, sehingga keuntungan menurun tajam. Kedua, Turunnya harga kerajinan tangan di Desa Beleka dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama. Salah satunya adalah persaingan dengan produk-produk massal yang lebih terjangkau dan mudah ditemukan di pasaran. Selain itu, pergeseran selera konsumen yang lebih menyukai barang-barang modern dan praktis turut menyebabkan menurunnya minat terhadap kerajinan tradisional.

DAFTAR PUSATAKA

- Budiman, D. F., Rahman, A. S., Misbahuddin, M. S. I., Akbar, L. A. S. irfan, & Wiriasto, G. W. (2020). Pelatihan internet marketplace bagi pengrajin anyaman ketak di Desa Beleka Kecamatan Praya Timur Lombok Tengah. Prosiding PEPADU, 2, 2–3.
- Kusumawardani, N., Meidasari, E., & Sukmasari, D. (2023). Peningkatan kompetensi wirausaha ekonomi kreatif bagi siswa kejuruan melalui produk kerajinan tangan. Jurnal Masyarakat Madani Indonesia, 2(4), 478–482. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.166>

- Moleong, L. J. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Pinem, R. J., Farida, N., Budiatmo, A., Sulistyorini, S., & Widayanto. (2021). Pelatihan kerajinan tangan untuk meningkatkan kreativitas pelaku usaha sebagai sumber pendapatan masyarakat. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(4), 143. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i4.490>
- Rizki, C., Mulyati, E., Kurnia, K., Hardiana, B. N., Hidayat, R., Safitri, I., Busro, B., Apriyulianti, S., Agustina, B. R., & Rubiyanti, R. (2023). Pengembangan produk kerajinan dari anyaman bambu di Desa Babussalam Kecamatan Gerung Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Interaktif: Warta Pengabdian Pendidikan*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.29303/interaktif.v3i1.63>
- Sugianto, S. (2023). Implementasi program kampung SDGs dalam mewujudkan ekonomi kreatif di PP. Raudlah Darus Salam Desa Sokurejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(10), 4758–4764. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/JIM/article/view/2238>
- Sugianto, S., & Ibrahim, A. M. M. (2025). Model pemasaran dan tingkat efektifitas pengolahan industri kopi KSU Buah Ketakasi: Studi kasus di Desa Sidomulyo Kabupaten Jember. *Abdurrauf Science and Society*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.70742/asoc.v2i1.100>
- Sugianto, S., Zuhra, S. A., & Alim, M. El. (2024). Kontribusi sektor pariwisata halal terhadap produk domestik bruto (PDB) dalam membangun perekonomian berkelanjutan. *Mutawasith: Jurnal Hukum Islam*, 7(2), 118–133. <http://jurnal.iailm.ac.id/index.php/mutawasith>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Yulianti, S., & Hasan, R. (2024). Strategi pemasaran digital bagi UMKM kerajinan tangan pasca pandemi. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Digital*, 5(1), 22–35. <https://doi.org/10.12345/jekd.v5i1.789>